

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
PERSENTASE SAHAM PUBLIK TERHADAP AKTIVITAS MANAJEMEN LABA**

Sukirno

Universitas Negeri Yogyakarta (sukirno@uny.ac.id)

Afrida Putritama

Universitas Negeri Yogyakarta (aputritama@uny.ac.id)

Patriani Wahyu Dewanti

Universitas Negeri Yogyakarta (patriani_wd@uny.ac.id)

Adeng Pustikaningsih

Universitas Negeri Yogyakarta (adengpustikaningsih@uny.ac.id)

(Setiap Anggota Peneliti Memiliki Kontribusi Yang Sama)

Abstrak: Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Persentase Saham Publik Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Persentase Saham Publik Terhadap Aktivitas Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2011 – 2014. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang digunakan akhirnya diperoleh 26 perusahaan perbankan selama empat tahun berturut-turut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tabulasi dan grafik serta menggunakan analisis regresi dengan akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan: Pertama, komite audit tidak terbukti mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kedua, kepemilikan institusional terbukti mengurangi praktik manajemen laba. Ketiga, persentase saham publik terbukti mengurangi praktik manajemen laba. Keempat, komite audit, kepemilikan institusional, dan persentase saham publik secara simultan terbukti mengurangi praktik manajemen laba.

Kata kunci: *Komite audit, kepemilikan institusional, persentase saham publik, manajemen laba, perusahaan perbankan.*

Abstract : The Effect Of Audit Committee, Institutional Ownership And Percentage of Public Share On Earnings Management Activity. The aim of this study was to examine whether the audit committee, institutional ownership and the percentage of public share have an effect on the earnings management activity in banking companies listed in Indonesian Stock Exchange. The samples of this study are 26 banking companies which had been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2011 to 2014. Samples was drawn by using purposive sampling. We used descriptive statistics with tabulations and charts, and we used regression analysis to analyze data and test hypothesis with discretionary accrual as proxy of earnings management. Based on data analysis, we conclude that: First, audit committee was not proved diminish earnings management. Second, institutional ownership proved diminish earnings management. Third, the percentage of public shares proved diminish earnings management. Fourth, audit committee, institutional ownership, the percentage of public shares, simultaneously proved diminish earnings management,

Keywords: *Audit Committee, Institutional Ownership, The Percentage Of Public Shares, Earnings Management, Banking Firms, Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Banyaknya praktik manajemen laba menyebabkan kualitas informasi laba diragukan, maka sebagai pengguna informasi laporan keuangan kita harus mengetahui apakah informasi laba bebas dari pengaruh manajemen laba.

Perbankan merupakan salah satu sektor industri keuangan yang cukup rentan terhadap praktik manajemen laba. Adanya *moral hazard* merupakan suatu kenyataan yang sering ada dalam dunia perbankan. Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebagai dasar untuk melakukan penilaian atas kesehatan kinerja perbankan dengan menetapkan indikator rasio-rasio tertentu sebagai tolak ukur penilaian. Penilaian atas kinerja perbankan tersebut dapat membuat manajemen melakukan inisiatif untuk melakukan manajemen laba, hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Di lain pihak, praktik manajemen laba yang dilakukan dapat berdampak hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Salah satu dampak negatif tersebut adalah penarikan dana besar-besaran oleh nasabah (*rush*) yang dapat menyebabkan suatu bank mengalami kebangkrutan (*collapse*).

Manajemen Laba

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih *principal* mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Muyassaroh, 2008). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal sehingga memicu biaya keagenan. Sebagai agen, manajer bertanggungjawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Eisenhardt (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Penelitian ini menggunakan akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba.

Discretionary accruals adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas, tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen karena ada niat, bukan disebabkan kondisi perusahaan yang menginginkan perubahan pertimbangan dan metode akuntansi yang menggeser biaya dan pendapatan. Terdapat lima model untuk menghitung komponen akrual (Dechow et al, 1995) yaitu *the healy model*, *the deAngelo model*, *the jones model*, *the modified jones model*, dan *industry adjusted model*. Seperti dinyatakan dalam Sloan (1996), perhitungan total akrual dengan pendekatan arus kas dan laporan rugi laba dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = Earn_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it} = DA_{it} + NDA_{it}$$

$$TA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 (\Delta PO_{it} - \Delta PIUT_{it}) + \alpha_2 (PPE_{it}) + e$$

$$DA_{it} = TA_{it} - [\alpha_0 + \alpha_1 (\Delta PO_{it} - \Delta PIUT_{it}) + \alpha_2 (PPE_{it})]$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual

$Earn_{it}$ = *earnings*

CFO_{it} = *cash flow from operation*

DA_{it} = *discretionary accruals*

NDA_{it} = *nondiscretionary accruals*

ΔPO_{it} = pendapatan operasi perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan operasi perusahaan pada periode t-1

$\Delta PIUT_{it}$ = piutang netto perusahaan i pada periode t dikurangi piutang

netto perusahaan pada periode t-1

PPE_{it} = saldo *property, plant, dan equipment* (bruto) perusahaan i pada akhir periode t

e = error term perusahaan i tahun t

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang terdiri dari tiga atau lebih anggota yang bukan merupakan bagian dari manajemen atau perusahaan untuk melakukan pengujian dan penilaian atas kewajaran laporan yang dibuat oleh perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pihak manajemen tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan. Salah satu karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Penelitian Bedard, J., Chotourou, M. Sonda., Correau, Lucie. (2004), Nasution dan Setiawan (2007), Anugerah et.al (2011), Tiswiyanti, Wiwik, Dewi Fitriyani dan Wiralestari (2012) dan Raja, Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2014) menemukan bahwa keberadaan komite audit dapat mempengaruhi manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya karena manajemen merasa kinerjanya diawasi oleh komite audit. Dengan demikian, diharapkan

keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba.

Pada penelitian ini, komite audit diukur menggunakan variabel *dummy*, bila perusahaan sampel memiliki komite audit maka dinilai 1, dan jika tidak maka dinilai 0 (Nasution dan Setiawan, 2007).

Kepemilikan Institusional

Tiswiyanti, Wiwik, Dewi Fitriyani dan Wiralestari (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki pihak institusional terhadap suatu perusahaan. Pihak institusional tersebut antara lain adalah perusahaan investasi, pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, bank, lembaga asuransi dan institusi lainnya yang diwakilkan dengan investor institusional. Dengan kepemilikan saham yang besar, investor institusional memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan dan mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen.

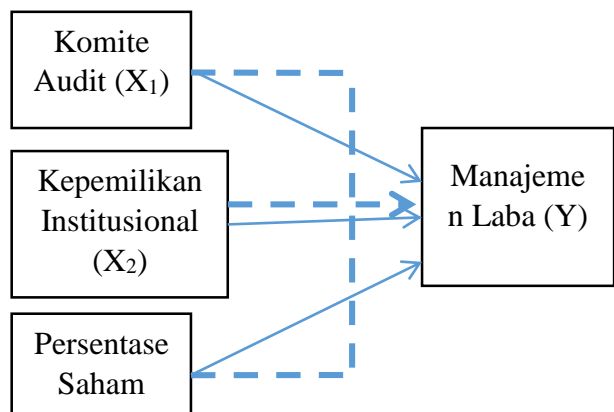
Penelitian Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama (2005), Velury, Uma and Jenkins, S. David (2006), dan Raja, Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2014) menemukan bahwa semakin besar

persentase kepemilikan institusional maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba oleh manajer sebab manajer merasa kinerjanya selalu diawasi oleh pihak institusi tersebut.

Persentase Saham Publik

Persentase saham publik adalah persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO* (*Initial Public Offering*). Konsekuensi adanya *IPO* adalah manajer harus membagikan informasi internal perusahaan kepada publik. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO*, maka aktivitas manajemen laba akan semakin menurun akibat meningkatnya pengawasan investor publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen. Penelitian Budihardjo (2009) dan Raja, Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2014) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas *IPO* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Gambar 1
Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen



Keterangan:

→ : Pengaruh Variabel independen (Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Persentase Saham Publik) secara individual terhadap Manajemen Laba

--> : Pengaruh Variabel independen (Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Persentase Saham Publik) secara simultan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ :Adanya komite audit mengurangi praktik manajemen laba

H₂ :Adanya kepemilikan institusional mengurangi praktik manajemen laba

H₃ :Adanya persentase saham publik mengurangi praktik manajemen laba

H₄ :Adanya komite audit, kepemilikan institusional dan persentase saham publik, secara simultan berpengaruh mengurangi manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id dan Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan Mei 2016-November 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2014. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sejumlah 26 perusahaan perbankan selama empat tahun berturut-turut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan).

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan tabel dan grafik serta menggunakan statistik diferensial untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi. Menurut Danang Sunyoto (2007: 9), analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah nilai mean (rerata) dan standar deviasi dari variabel manajemen laba sebagai variabel dependen; komite audit, kepemilikan institusional, dan persentase saham publik, sebagai variabel independen.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean (rerata)	Standar Deviasi	N
Komite Audit	0,8846	0,3210	104
Kepemilikan Institusional	4,2876	0,2209	104
Persentase Saham Publik	2,9489	0,8943	104
Manajemen Laba	0,0076	0,0146	104

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rerata keempat variabel secara berurutan adalah 0,8846 untuk variabel komite audit; 4,2876 untuk variabel kepemilikan institusional; 2,9489 untuk variabel persentase saham publik; dan 0,0076 untuk variabel manajemen laba.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Hipotesis

Varia bel	Koef. Beta	Sig .	Sig. Reg.	F	R	Adj. R ²
Komite audit	0,490	0,0	0,00	1	0,	0,30
	0	00	00	2,	3	60
		0		3	3	

Kepemilikan institusional	-	0,0	3	3
Persentase Saham Publik	0,702	00	0	0
	0	0	0	
	-	0,0		
	0,560	08		
	0	0		

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi ganda diperoleh hasil p-value ANOVA (F) sebesar 0,000; R Square sebesar 0,333; nilai $d_u=1,76$ dan $d_l=1,59$; variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien 0,490 dengan nilai signifikansi 0,000; variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien -0,702 dengan nilai signifikansi 0,000; dan variabel Persentase Saham Publik memiliki nilai koefisien -0,560 dengan nilai signifikansi 0,008.

1. Pengujian Koefisien Regresi Simultan Uji Model

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai p-value ANOVA (F) sebesar 0,000. Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel independen komite audit, kepemilikan institusional, dan persentase saham publik terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

2. Pengujian ketepatan perkiraan (Uji R^2)

Dari hasil perhitungan data, diketahui nilai R Square sebesar 0,333 atau 33,3% dari variabel dependennya yaitu *discretionary accruals* yang merupakan proksi manajemen laba. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan institusional dan persentase saham publik sebesar 33,3% sedangkan sisanya ($100\% - 33,3\% = 66,7\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

3. Pengujian koefisien regresi parsial

Pengujian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dalam hal ini manajemen laba secara individual. Sebuah variabel dianggap memiliki pengaruh signifikan apabila memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%. Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Dari hasil pengujian diketahui adanya koefisien positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%, yang artinya

adanya komite audit tidak mengurangi kemungkinan adanya praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dimungkinkan terjadi akibat banyaknya anggota komite audit yang tidak independen sehingga komite audit tidak bisa memastikan kualitas pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian Penelitian Bedard, J., Chotourou, M. Sonda., Corteau, Lucie. (2004), Nasution dan Setiawan (2007), Anugerah et.al (2011), Tiswiyanti, Wiwik, Dewi Fitriyani dan Wiralestari (2012) dan Raja, Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2014) yang menemukan bahwa keberadaan komite audit dapat mempengaruhi manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya karena manajemen merasa kinerjanya diawasi oleh komite audit.

b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Dari hasil pengujian diketahui adanya koefisien negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%, yang artinya semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin kecil praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama (2005), Velury, Uma and Jenkins, S. David (2006), Tiswiyanti, Wiwik, Dewi Fitriyani dan Wiralestari (2012), dan Raja, Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2014) yang menemukan bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional maka semakin kecil tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer, karena manajer merasa kinerjanya diawasi oleh pihak institusi-institusi tersebut.

c. Pengaruh persentase saham publik terhadap manajemen laba

Dari hasil pengujian diketahui adanya koefisien negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%, yang artinya semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO, maka semakin kecil praktik manajemen laba. Hal ini terjadi akibat meningkatnya pengawasan investor publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen. Keberadaan investor publik menyebabkan manajemen berkewajiban memberikan informasi keuangan secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban sehingga mengurangi kemungkinan adanya praktek manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Raja, Anugerah, Desmiyawati,

Kamaliah (2014) yang menemukan bahwa persentase saham publik mendorong manajemen memberikan informasi keuangan yang lebih berkualitas sehingga mengurangi kemungkinan adanya praktek manajemen laba.

d. Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan persentase saham publik terhadap manajemen laba

Dari hasil koefisien regresi simultan uji model diketahui bahwa nilai p-value ANOVA (F) sebesar 0,000. Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya komite audit, kepemilikan institusional, dan persentase saham publik secara simultan mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Raja, Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2014) yang menemukan bahwa komite audit, kepemilikan institusional dan persentase saham publik secara simultan mempunyai pengaruh dalam mengurangi praktik manajemen laba.

Dari uraian pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa H_2 (Adanya kepemilikan institusional mengurangi praktik manajemen laba), H_3 (Adanya persentase saham publik mengurangi praktik manajemen laba) dapat diterima, dan H_4 (Adanya komite audit, kepemilikan institusional, dan

persentase saham publik secara simultan mengurangi manajemen laba) namun H_1 (Adanya komite audit mengurangi praktik manajemen laba) tidak dapat diterima.

Implikasinya bagi dunia bisnis (bagi manajemen dan investor) yaitu sebaiknya perusahaan perbankan menambah jumlah anggota komite audit dari pihak independen sehingga komite audit dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan dengan lebih baik, meningkatkan kepemilikan institusional sehingga semakin besar dorongan dari pihak institusi untuk mengawasi manajemen, dan meningkatkan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO sehingga meningkatkan pengawasan publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, komite audit tidak terbukti mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dimungkinkan terjadi akibat banyaknya anggota komite audit yang tidak independen sehingga komite audit tidak bisa memastikan kualitas pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Kedua, kepemilikan institusional terbukti mengurangi praktik manajemen laba. Semakin besar kepemilikan

institusional, maka akan semakin besar pula kekuatan dan dorongan dari pihak institusi-institusi tersebut untuk mengawasi manajemen sehingga mengurangi praktik manajemen laba.

Ketiga, persentase saham publik terbukti mengurangi praktik manajemen laba. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO, maka aktivitas manajemen laba akan semakin menurun akibat meningkatnya pengawasan investor publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

Keempat, komite audit, kepemilikan institusional, dan persentase saham publik secara simultan terbukti mengurangi praktik manajemen laba.

Saran-Saran

Terkait keterbatasan penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, memperpanjang periode pengamatan, dan menambah beberapa variabel penelitian lain yang sekiranya berpengaruh terhadap manajemen laba bagi perusahaan perbankan agar hasil dapat lebih digeneralisasi.

pada *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, R., Iskandar, T.M. and Sanusi, Z.M. 2011. "Conflict of Opinion on Accounting Policy Judgements: Independence, Knowledge and Problem-Solving Ability of Audit Committees in Malaysia". *Int. J. Business Governance and Ethics*, Vol. 6, No. 4, page 340-358.
- Bedard, J., Chotourou, M. Sonda., Corteau, Lucie. 2004. "The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol.23, No.2, September 2004, page 13-35.
- Budihardjo, Otto. 2009. "Mendeteksi *Earnings Management* dan Akun-Akun yang Berpengaruh". *Wacana* Vol. 12 No. 4.
- Danang Sunyoto. 2007. Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat. Yogyakarta: Amara Books.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Any P. Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management". *The Accounting Review*, Vol.2, April: 193-225.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Raja, Dani Rahman, Rita Anugerah, Desmiyawati, dan Kamaliah. 2014. "Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage". Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)". Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Sloan, Richard G. 1996. "Do Stock Prices Full Reflect Information In Accruals and Cash Flows About Future Earnings?". *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 3, July: 289-315.
- Tiswiyanti, Wiwik, Dewi Fitriyani dan Wiralestari. 2012. "Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol.14, No.1, Hal. 61-66 Januari – Juni 2012.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Muyassaroh, Siti. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Go Public di BEI. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Velury, Uma and Jenkins, S. David. 2006. "Institutional Ownership And The Quality Of Earnings". *Journal of Business Research*, Vol 59, May 2006, page 1043-1052.